

DETERMINAN CURAHAN JAM KERJA WANITA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Reni Marlina, Melti Roza Adry

Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email : renimarlina384@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out and analyze the influence of (1) Age on the outpouring of women's working hours in West Sumatra, (2) Education Level on the outpouring of women's working hours in West Sumatra, (3) Employment on the outpouring of women's working hours in West Sumatra, (4) Marriage Status towards the outpouring of working hours of women in West Sumatra, (5) Residential Area against the outpouring of working hours of women in West Sumatra, Estimation results show that (1) Age has a positive and significant effect on the Outflow of Women's Working Hours in West Sumatra, (2) Education Level has a positive and insignificant effect on Women Working Hours Outpouring in West Sumatra, (3) Employment has a positive and significant effect on Women Working Hours Outpouring in West Sumatra, (4) Marriage Status has a negative and insignificant effect on Working Hours Outpouring Women in West Sumatra a, (5) Territory of Residence has a negative and significant influence on Outbreaks Women's Working Hours. Taken together Age, Education Level, Marriage Status and Residential Area have a significant influence on Working Hours outfall in West Sumatera at $\alpha = 5\%$.*

Keyword: *Exposure to Working Hours, Age, Education Level, Employment, Marriage Status, Residential Area*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja adalah salah satu cara faktor penting untuk sebuah keberhasilan pembangunan ekonomi. Jika dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun angkatan kerja amatlah meningkat akan tetapi kesempatan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sangatlah kecil. Berbicara mengenai masalah ketenagakerjaan sangatlah menarik untuk mengkaji mengenai partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja. Pada saat ini kebutuhan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja sangatlah besar pengaruhnya, Alasan utama yang mendasari hal ini adalah perempuan sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan laki-laki, karena perempuan dapat bekerja dan memperoleh pendapatan yang dapat membantu keuangan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari seperti yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat dimana Curahan Jam Kerja Wanita dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Tabel 1. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2014-2016 di Sumatera Barat

jam kerja	2014		2015		2016	
	laki-laki	perempuan	laki-laki	Perempuan	laki-laki	perempuan
0	3,37	2,93	2,69	1,84	2,31	2,72
1- 9	2,21	4,54	2,08	4,19	2,11	4,67
10 - 24	15,02	24,62	12,58	22,47	12,85	21,13
25 - 34	13,82	16,78	13,43	16,23	11,41	15,73
35 - 44	24,99	22,98	25,24	25,41	25,46	28,45
45 - 59	19,33	19,20	31,52	19,35	31,47	17,73
60 +	11,25	8,93	12,45	10,52	14,39	9,57
total	100	100	100	100	100	100

Sumber : Sakernas BPS Sumbar 2014 : 2016

Peningkatan jumlah perempuan bekerja didasari oleh banyak faktor, diantaranya ekonomi dan sosial. Faktor yang mendorong manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk kebutuhan hidup manusia. Salah satu alasan perempuan berpartisipasi di dalam angkatan kerja adalah dikarenakan semakin meningkatnya keinginan mereka untuk mencari tambahan penghasilan, karena didorong oleh kebutuhan

ekonomi keluarga, perempuan juga semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga turut mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di luar rumah, agar mereka dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan jumlah perempuan bekerja didasari oleh banyak faktor, diantaranya ekonomi dan sosial. Faktor yang mendorong manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk kebutuhan hidup manusia. Perkembangan zaman dan kemajuan ekonomi membuat tuntutan hidup semakin berat

Salah satu faktor pendorong meningkatnya curahan jam kerja perempuan adalah umur . Umur dapat mempengaruhi wanita dalam mencurahkan jam kerjanya, jika seseorang wanita sudah berumur 15 tahun keatas, maka akan bertambah juga tanggung jawab yang harus diterima dan dituntut untuk mencari pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, jika dilihat dari kondisi di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data Sakernas (2016) jumlah wanita yang bekerja tertinggi sebesar 223.911 pekerja pada kisaran umur 25-34 dengan rata-rata 23,62%. Ini karena wanita berada pada usia produktif. Pada awal usia produktif wanita yang bekerja berumur 15-24 sebesar 137.022 pekerja dengan rata-rata 14,45%. Namun wanita tidak sepenuhnya dapat bekerja dengan waktu yang maksimal seperti halnya laki-laki karena jumlah jam kerja wanita terbatas. Bagi wanita yang sudah menikah mereka juga harus mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya. jumlah jam kerja wanita berbeda-beda sesuai dengan pekerjaannya. Berikut ini jumlah jam kerja wania di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014 sampai 2016 adalah sebagai berikut

Tabel 2 PersentasePenduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu di Sumatera Barat

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Total Wanita Bekerja		
	2014	2015	2016
1-4	1.07	0.58	0.97
5-9	3.61	3.68	3.74
10-14	6.33	5.82	6.72
15-19	6.96	6.56	4.64
20-24	12.07	10.52	9.9
25-34	17.29	16.54	15.83
35-44	23.68	25.88	28.63
45-54	13.23	13.35	14.14
55-59	6.55	6.36	5.82
60-74	7.04	7.63	7.5
75+	2.17	3.08	2.13
Jumlah/Total	100	100	100

Sumber : Sakernas BPS Sumbar 2014 - 2016

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa jumlah wanita yang bekerja dari tahun 2014 hingga tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Jumlah wanita yang bekerja tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 28,63% dengan jumlah jam kerja 35-44 jam seminggu. Sedangkan jumlah wanita bekerja terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,58% dengan jumlah jam kerja 1-4 jam dalam seminggu. Ini biasanya didominasi oleh ibu rumah tangga yang melakukan kerjaan sampingan.

Salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja juga dikarenakan umur seperti penelitian yang dikatakan Panca (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa umur memiliki pengaruh yang negatif terhadap curahan jam kerja. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin meningkat curahan jam kerjanya. Tetapi pada suatu titik umur tertentu, semakin bertambah usia seseorang maka curahan jam kerja akan semakin menurun. Jika melihat struktur umur pekerja wanita di Sumatera Barat lebih didominasi oleh tenaga kerja usia 25-34 tahun. Dapat dilihat jumlah wanita yang bekerja tertinggi sebesar 223.911 pekerja pada kisaran umur 25-34 dengan rata-rata 23,62%. Ini karena wanita berada pada usia produktif. Pada awal usia produktif wanita yang

bekerja berumur 15-24 sebesar 137.022 pekerja dengan rata-rata 14,45%. Semakin meningkat umur wanita maka semakin sedikit curahan waktu jam kerjanya. Karena semakin bertambah umur maka kesehatan seseorang semakin menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan seseorang, khususnya bagi wanita semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih oleh seseorang, maka semakin tinggi pula jabatan dan pekerjaan yang didapatkan sehingga dapat meningkatkan curahan jam kerja wanita tersebut, namun kondisi ini tidak selamanya benar seperti penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) yang mengemukakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan bukan menjadi masalah terhadap jam kerja, justru wanita dengan pendidikan rendah memiliki jam kerja lebih banyak karena akan semakin banyak yang dapat mereka lakukan untuk bekerja atau melakukan penawaran. Berdasarkan pernyataan tersebut menarik juga diteliti bagaimana kondisinya di Sumatera Barat.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Tertinggi Wanita yang tamatkan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Jumlah wanita bekerja	Rata-rata (%)
SD	187.670	23,69
SMP	144.459	18,24
SMA/SMK	248.727	31,38
Perguruan Tinggi	211.439	26,69
Total	792.335	100

Sumber : Sakernas 2016 diolah

Pada tabel 2 dapat dilihat tingkat pendidikan tertinggi wanita adalah 31,38% dengan pendidikan yang di tamatkan SMA/SMK dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD sebesar 23,69%, pendidikan pendidikan SMP sebesar 18,24%, dan perguruan tinggi sebesar 27,69%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan wanita mempengaruhi jumlah jam kerja wanita. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit curahan waktu jam kerjanya karena semakin tinggi pendidikan nilai waktunya semakin mahal karena investasi dalam pendidikan mahal, berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini karena data tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan tingginya jumlah jam kerja wanita dibandingkan laki-laki pada jam kerja < dari 35 jam perminggu. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat penelitian berjudul Determinan Curahan Jam Kerja Wanita di Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, Adapun populasi dari penelitian ini adalah pekerja wanita yang berusia 15-64 tahun yang berada di Sumatera Barat, penarikan sampel dilakukan dalam 2 tahap serta dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan, adapun jumlah sampel keseluruhan yaitu 5222 dan sampel yang diambil setelah filter sebanyak 906 sampel.

Untuk menganalisis dan memecahkan masalah maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, survei dan studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2016 yang dilakukan oleh Badan Pusat Provinsi Statistik Sumatera Barat.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), lapangan pekerjaan (X3), status pernikahan (X4), wilayah tempat tinggal (X5) dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah jam kerja wanita.

Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Maka penelitian ini menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Sehingga dilahirkan sebuah model sebagai berikut:

$$FWH = \alpha + \beta_1 AGE + \beta_2 EDU + \beta_3 JOBS + \beta_4 MARRIED + \beta_5 RESIDENCE + U_t \tag{1}$$

Dimana :

- α = Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel X
- U_t = Error Term
- AGE = Umur
- EDU = Tingkat Pendidikan
- JOBS = Lapangan Pekerjaan
- MARRIED = Status Pernikahan
- RESIDENCE = Wilayah Tempat Tinggal
- FWH = Jam Kerja Wanita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Ordinary Least Square

Tabel 5. Hasil Estimasi persamaan Linear Berganda Curahan Jam Kerja Wanita

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	24.44904	0.0000
Age	1.100543	0.0077
Edu	0.101958	0.2735
Jobs	3.622659	0.0005
Married	-0.03763	0.9699
Residence	-2.689901	0.0016

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8 Tahun 2018

Berdasarkan hasil estimasi dengan regresi linear berganda di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$FWH = 24.449 + 1.101AGE + 0.101EDU + 3.622JOBS - 0.037MARRIED - 2.689RESIDENCE \quad (2)$$

Dari hasil estimasi diketahui bentuk pengaruh Umur (X_1) terhadap Curahan Jam Kerja Wanita dengan koefisien regresinya sebesar 1.10 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan umur sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan curahan jam kerja wanita sebesar 1,10 jam, dan begitu juga sebaliknya dengan asumsi *Cateris paribus*. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara umur (X_1) terhadap curahan jam kerja wanita (Y) dengan probabilitas umur (X_1) sebesar 0.0077 dimana nilainya \leq dari nilai alfa 0,05 persen, akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan positif antara Umur (X_1) terhadap Curahan Jam Kerja (Y).

Bentuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap Curahan jam kerja (Y) adalah positif dengan koefisien regresinya sebesar 0,101 artinya apabila terjadi peningkatan pendidikan sebesar 1 tahun maka curahan jam kerja meningkat sebesar 0.101 dan begitu juga sebaliknya. Dari pengujian Hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap curahan jam kerja Wanita (Y) dengan probabilitas Tingkat Pendidikan (X_2) sebesar 0.2735 dimana nilainya $>$ dari nilai alfa 0,05 persen, akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap Curahan Jam Kerja Wanita (Y).

Bentuk pengaruh Lapangan Pekerjaan (X_3) terhadap Curahan Jam Kerja Wanita (Y) adalah positif dengan koefisien regresinya sebesar 3,622 artinya bahwa curahan jam kerja wanita yang bekerja di sektor formal lebih banyak di dibandingkan dengan wanita yang bekerja di sektor informal. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lapangan Pekerjaan (X_3) terhadap curahan jam kerja Wanita (Y) dengan probabilitas Lapangan Pekerjaan (X_3) sebesar 0.0005 dimana nilainya \leq dari nilai alfa 0,05 persen, akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis

alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Lapangan Pekerjaan (X_3) terhadap Curahan Jam Kerja Wanita (Y).

Bentuk pengaruh Status Pernikahan (X_4) terhadap Curahan Jam Kerja Wanita (Y) adalah negatif dengan koefisien regresinya sebesar $-0,037$ artinya bahwa wanita yang berstatus menikah lebih sedikit meluangkan waktunya bekerja di bandingkan dengan wanita yang belum menikah. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara Status pernikahan (X_4) terhadap curahan jam kerja Wanita (Y) dengan probabilitas Status Pernikahan (X_3) sebesar 0.9699 dimana nilainya $>$ dari nilai alfa $0,05$ persen, akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara Status pernikahan (X_4) terhadap curahan jam kerja Wanita (Y).

Bentuk pengaruh Wilayah Tempat Tinggal (X_5) terhadap Curahan jam kerja (Y) adalah negatif dengan koefisien regresinya sebesar $-2,689$ artinya bahwa Curahan jam kerja wanita dipedesaan lebih rendah dibandingkan dengan curahan jam kerja wanita yang tinggal di perkotaan. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara wilayah tempat tinggal (X_5) terhadap curahan jam kerja Wanita (Y) dengan probabilitas wilayah tempat tinggal (X_5) sebesar 0.2735 dimana nilainya $>$ dari nilai alfa $0,05$ persen, akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Wilayah Tempat Tinggal (X_5) terhadap Curahan Jam Kerja Wanita (Y).

Untuk pengaruh secara bersama-sama diperoleh R^2 sebesar 0.038437 . hal tersebut berarti $3,8437$ persen nilai curahan jam kerja yang dilihat dari variabel independennya secara bersama-sama yaitu umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lapangan pekerjaan (X_3), staus pernikahan (X_4), wilayah tempat tinggal (X_5). Sedangkan $61,56$ persen lagi ditentukan oleh variabel lain yang terdapat di penelitian ini. umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lapangan pekerjaan (X_3), status pernikahan (X_4), dan wilayah tempat tinggal (X_5) berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja wanita di Sumatera Barat dengan nilai $F_{hitung} = 7.187 > F_{tabel} = 1.963$

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita

Dari hasil data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita. Semakin bertambahnya umur seorang wanita maka juga akan menyebabkan bertambahnya tanggung jawab dan kebutuhannya juga meningkat baik dari segi pendapatan maupun konsumsi, selain itu bertambahnya umur seseorang akan mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih dewasa dan berorientasi pada masa depan, dengan bertambahnya umur seorang wanita akan meningkatkan pola berpikirnya bagaimana untuk memenuhi tanggung jawabnya dan bagaimana untuk dapat menyelesaikan masalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi agar semuanya dapat terwujud mereka berusaha menambah penghasilan dengan cara bekerja, dengan pola pikir demikian mendorong seorang wanita untuk bekerja dan berpartisipasi dalam dunia kerja.

Penelitian ini sesuai dengan teori Simanjuntak (1998:48), yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia turut berpengaruh terhadap tingkat pekerjaan yang diperolehnya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya juga akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pekerjaan yang diterimanya. Pekerja yang bekerja di sektor informal yang banyak mengandalkan kemampuan fisik akan sangat berpengaruh oleh variabel umur. Hal ini akan menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardyastuti (2005), yang menyatakan bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi curahan waktu untuk mencari nafkah, terutama bagi wanita yang telah kawin. Faktor umur seseorang cenderung ikut mempengaruhi curahan kerja dalam mencari nafkah. Pada mulanya semakin bertambah umur seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya, namun kemudian pada umur tertentu waktu kerjanya akan menurun. Sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menurun pula.

Umur mempunyai hubungan terhadap responsabilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar pula tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik atau kondisi tertentu penawaran akan menurun sejalan dengan usia yang juga semakin makin bertambah pula.

selama pekerja wanita dalam umur produktif maka jam kerja akan meningkat dan semakin tua seseorang wanita tersebut, maka jam kerjanya akan semakin menurun.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita

Dari hasil data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita. Pada saat ini pendidikan merupakan syarat untuk memperoleh pekerjaan, maka untuk itu peningkatan pendidikan dirasa sangat perlu karena pada dasarnya keberhasilan seseorang bisa dicapai melalui pendidikan yang ditamatkan, sehingga pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula kesuksesan yang mereka dapatkan. Seperti yang dikemukakan Todaro (2004:26) untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang tinggi bagi masyarakat tentunya permintaan atas pendidikan juga sangatlah penting, tanpa adanya pendidikan masyarakat juga tidak akan memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bekerja.

Penelitian ini sesuai dengan teori Elfindri (2004:59) bagi tenaga kerja wanita dengan tingkat pendidikan yang rendah, ketika mereka memasuki pasar kerja tingkat upah yang didapatkan juga rendah, di samping itu mereka harus mengorbankan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. sehingga ketika nilai waktu untuk mengurus rumah tangga lebih tinggi dari pada nilai waktu di pasar kerja, maka wanita memilih untuk mengurus rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Majid (2012) yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Salah satu alasan seseorang untuk memperoleh pendidikan yang tinggi adalah untuk mengharapkan kesuksesan dimasa yang akan datang, untuk itu seseorang akan berusaha untuk memperoleh tingkat pendidikan yang tinggi, setelah menamatkan pendidikan seseorang tentu menginginkan bekerja untuk menambah penghasilan dan juga mengembalikan investasi pendidikan yang telah mereka lakukan selama ini, oleh karena itu tingkat pendidikan akan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja wanita.

Pengaruh Lapangan Pekerjaan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita

Hasil Estimasi dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa bahwa Lapangan pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita. Pada saat ini Wanita yang bekerja pada sektor informal lebih banyak dibandingkan wanita yang bekerja di sektor formal. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pada umumnya wanita dengan pendidikan yang rendah, persaingan dipasar tenaga kerja yang semakin tinggi menyebabkan seorang wanita memilih untuk membuka usaha sendiri, atau dibantu keluarga dapat meningkatkan pendapatan dan membantu meringankan perekonomian dalam rumah tangga.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Mulyadi (2003:96), pertumbuhan ekonomi di sektor formal secara langsung akan memperbaiki kesejahteraan golongan ekonomi lemah. Sektor informal juga dapat menaikkan pendapatan nasional dan memperbaiki distribusi pendapatan. Sektor formal dan sektor informal dapat dikelompokkan berdasarkan status pekerjaan utama mereka yang berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain, dan di bantu oleh anggota rumah tangga dan pekerja keluarga di kategorikan ke dalam sektor informal. Sedangkan mereka yang bekerja sebagai buruh atau karyawan dan dengan di bantu buruh tetap di masukan ke dalam sektor formal

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eliana (2007) yang menyatakan Status pekerjaan menentukan curahan jam kerja wanita. Apabila pekerjaan yang dilakukan bersifat formal maka curahan jam kerja wanita akan lebih banyak dihabiskan diluar rumah. Sedangkan pekerjaan yang dilakukan bersifat informal maka waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan luar rumah tangga lebih sedikit dan waktu yang dicurahkan untuk rumah tangga akan lebih banyak.

Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita

Dari hasil data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pernikahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita, dengan hal ini di akibatkan karena perbedaan kemauan seorang wanita yang menikah untuk tetap bekerja walaupun berstatus menikah, dan pada kenyataannya pada saat ini dapat dilihat wanita menikah masih banyak yang masih bekerja dan ada pula wanita yang menikah memilih untuk mengurangi curahan jam kerja bahkan berhenti untuk bekerja karena berfokus untuk mengurus rumah tangga, sehingga hasil penelitian ini menemukan hasil yang tidak signifikan

Selain itu wanita juga dihadapkan pada pilihan yang rumit untuk terjun ke dunia kerja, karena wanita sejatinya bekerja mengurus rumah tangga dan kebanyakan wanita juga dihadapkan pada keraguan untuk memilih meningkatkan karir dengan cara menunda pernikahan dan ada pula yang menikah dan memilih untuk bekerja dengan curahan jam kerja yang sedikit karena lebih memilih mengurus rumah tangga, sebagaimana yang dikatakan Marita (2013) penyebab tidak signifikannya status pernikahan terhadap kesediaan wanita untuk bekerja karena wanita beranggapan menunda pernikahan akan menjanjikan masa depan kemajuan karir.

Wanita yang sudah menikah juga memiliki jam kerja yang tidak fleksibel dengan berbagai alasan seperti mengasuh anak menyusui ataupun cuti untuk hamil, sehingga dapat disimpulkan status pernikahan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja karena jam kerja yang tidak fleksibel sehingga tidak selalu status pernikahan dapat memotivasi wanita untuk menambah jumlah jam kerja sebagaimana yang dikatakan Sari (2000) kesulitan wanita sudah menikah dalam menambah jumlah jam kerja adalah dengan alasan lebih fokus mengurus rumah tangga.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marita dan Waridin (2013), menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel status perkawinan terhadap curahan jam kerja wanita yang dikarenakan ada perbedaan respon antara wanita berstatus menikah dan belum menikah/janda. Perbedaan respon kerja antara wanita bersatatus menikah dan belum menikah/janda dikarenakan wanita bersatatus menikah memiliki tanggung jawab lebih terhadap keluarga. Sehingga harus dapat membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga.

Pengaruh Wilayah Tempat Tinggal Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah tempat tinggal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita dimana hasil ini memberikan bukti bahwa curahan jam kerja wanita yang tinggal dipedesaan lebih banyak curahan jam kerjanya dibandingkan dengan wanita yang tinggal di perkotaan.

Salah satu penyebab lebih besarnya curahan jam kerja wanita di pedesaan di sektor informal lebih diakibatkan karena salah satu ciri yang melekat pada sektor informal tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, dimana yang kita lihat wanita dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih memilih untuk bersaing mendapatkan pekerjaan di perkotaan karena mereka beranggapan pekerjaan lebih banyak tersedia di perkotaan dibandingkan di pedesaan. Sementara wanita di perkotaan berusaha mendapatkan pekerjaan, wanita dipedesaan sudah mulai mencurahkan jam kerjanya dengan membuka usaha kecil-kecil sehingga hasil menunjukkan wanita di pedesaan lebih memiliki curahan jam kerja lebih besar dibandingkan wanita yang tinggal dipedesaan.

Selain itu juga sering kita lihat wanita dipedesaan lebih banyak melakukan kegiatan ekonomi dan produktif walaupun penghasilan tidak sebesar di perkotaan dan juga wanita dipedesaan tidak terlalu membutuhkan jam kerja yang tetap, apalagi rata-rata di sektor informal seperti bekerja diladang sementara untuk wanita yang bekerja di perkotaan lebih dominan bekerja di sektor domestik. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sari (2000) yang mengatakan besarnya curahan jam kerja dipedesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan karena kegiatan ekonomi produktif lebih besar terdapat di daerah pedesaan selain itu pekerjaan sampingan lebih besar dipedesaan dan wanita di perkotaan lebih banyak bekerja di sektor publik dengan jam kerja yang sudah ditentukan setiap harinya tanpa bisa menambah jam kerja seperti bekerja sampingan.

Lebih besarnya ketersediaan lapangan pekerjaan di sektor informal juga bisa dimanfaatkan wanita dipedesaan yang tidak membutuhkan keterampilan yang lebih, sehingga hal ini dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi para wanita pedesaan untuk menambah jumlah jam kerja dan meningkatkan penghasilan, Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jumlah dan distribusi pekerja wanita yang bekerja di desa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di kota. Tingkat pengangguran terbuka TPT di perkotaan cenderung lebih tinggi dari pada di pedesaan (Elfindri dan Bachtiar,2004:56).

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan. Semakin meningkat umur seseorang maka akan semakin meningkat penawaran tenaga kerjanya selama usia produktif. Semakin tinggi umur seseorang semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang akan menganggap waktu yang dimilikinya menjadi berharga dan keinginan untuk bekerja semakin

tinggi. Akan tetapi jika tingkat pendidikan seseorang itu semakin rendah maka menyebabkan wanita bekerja pada sektor informal. Curahan waktu wanita akan lebih banyak dihabiskan diluar rumah untuk melakukan pekerjaan kantor. Apabila pekerjaan yang dilakukan bersifat informal maka waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan luar sedikit dan waktu yang dicurahkan untuk rumah tangga akan lebih banyak. Adanya perbedaan respon jam kerja wanita yang berstatus menikah dan wanita yang tidak menikah, wanita menikah mempunyai curahan jam kerja lebih kecil daripada wanita yang berstatus belum menikah/janda.(5) Hasil pengujian menjelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara wilayah tempat tinggal terhadap curahan jam kerja wanita di Sumatera Barat.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan agar pemerintah memperluas kesempatan kerja bagi perempuan terutama yang telah bekeluarga, agar mereka dapat memperoleh pekerjaan tetap dan penghasilan tetap. Selain itu juga menyediakan pelatihan pekerjaan terutama untuk tenaga kerja yang berpendidikan rendah, agar tenaga kerja dalam bekerja mempunyai skill dan termotivasi untuk mengembangkan karir atau mencari pekerjaan yang cukup layak. Hal itu akan memacu tenaga kerja untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan potensinya untuk bekerja sehingga produktivitas tenaga kerja dapat meningkat dan mampu bersaing di pasar kerja dengan meningkatkan produktivitas kerja maka akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Sakernas 2016. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat*. Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2016. *Sumber Dalam Angka 2016* : Padang.
- Eliana, Novita dan Rita Ratiana. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT. Agricial Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. Jurnal EPP. Vol 4. No.2. 2007.
- Elfindri dan Smith, S.c. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Andalas Padang.
- Elfindri, Nasri B. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Padang : Andalas University Press.
- Majid, Fitria. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)*. Diponegoro Journal Of Economics. Volume 1. Nomor 1.
- Marita dan Waridin. 2013. *Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Status Perkawinan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Diponegoro Journal of ekonomi Volume 2. Nomor 1. Tahun 2013.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam perspektif pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nadia, Maharani Putri. 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.15, No.8
- Panca, Mandala Putra. 2008. *Pengaruh Upah Perbukan, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jenis Jabatan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita di Kota Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas di Ponegoro.
- Sari, Nurmalita.2000. *Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Perkotaan dan Pedesaan*.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI, Edisi kedua.
- Today P. Michael, Smith C. Stephen. 2004. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 9 Jakarta: Gelora Aksara Pratama.